

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator status kesehatan masyarakat yang terkait dengan berbagai indikator kesehatan dan indikator pembangunan lainnya. Diantaranya Angka Kematian Bayi (AKB) sangat sensitive terhadap ketersediaan pemanfaatan dan kualitas pelayanan atau perawatan antenatal dan post-natal. AKB dipengaruhi oleh indikator-indikator morbiditas (kesakitan) dan status gizi anak dan ibu. Angka kematian bayi di Indonesia masih cukup tinggi apabila dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO), menunjukkan bahwa prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) terjadi sebanyak 17% dari 25 juta persalinan per tahun di dunia dan hampir semua terjadi di negara berkembang (WHO, dalam Hendrawati, s, et al, 2018)..

Kasus Kematian Bayi Kalimantan Barat Tahun 2020 sebanyak 679 kasus, jika dikonversikan menjadi angka adalah 8/1000 Kelahiran Hidup. Kabupaten Sintang (15/1000 KH) menempati urutan tertinggi, diikuti dengan Kabupaten Bengkayang (14/1000 KH) dan Kabupaten Kapuas Hulu (13/1000 KH). Jika dilihat dari jumlah kasus kematian yang terbanyak adalah Kabupaten Sintang (98 kasus), kemudian Kabupaten Sambas (86 kasus) dan Kabupaten Ketapang (82 kasus). Kematian bayi ini terjadi pada masa neonatal dan post neonatal. Jumlah kasus kematian pada masa neonatal di Kalimantan Barat tahun 2020 sebanyak 547 kasus ( 28,15% disebabkan BBLR, Asfiksia 25,96%, Tetanus Neonatorum 0,37%, Sepsis 4,02%, Kelainan Bawaan 9,51% dan penyebab lainnya 31,99%. Sedangkan jumlah kasus kematian bayipada masa post neonatal 132 kasus (kematian karena pneumonia 18,94%, diare 9,85%, kelainan saluran cerna 3,03%, kelainan syaraf 0,76% dan penyebab lain 67,42%). (Dinkes Kalimantan Barat, 2020).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017), angka kematian bayi (AKB) adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup. Intervensi untuk mendukung kelangsungan hidup anak bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Penyebab Kematian lainnya termasuk asfiksia, kelainan kongenital, sepsis, dan tetanus neonatorum (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Asfiksia adalah suatu kondisi di mana bayi tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Beberapa kondisi ibu dapat menyebabkan berkurangnya aliran darah ke ibu melalui plasenta, yang dapat menyebabkan berkurangnya aliran oksigen ke janin, yang dapat menyebabkan gawat janin. Kondisi berikut dapat mengurangi aliran darah beroksigen melalui tali pusat ke bayi, sehingga bayi dapat mengalami asfiksia tanpa adanya gawat janin sebelumnya.

Angka kejadian asfiksia di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2017), angka kematian neonatal setiap tahun di seluruh dunia mencapai 37%, dengan semua kematian terjadi pada anak di bawah usia balita. Setiap hari, 8.000 bayi baru lahir di seluruh dunia meninggal karena penyebab yang sebenarnya dapat dicegah. Pencegahan asfiksia pada bayi baru lahir dilakukan melalui upaya pengenalan/penanganan sedini mungkin, misalnya dengan memantau secara baik dan teratur denyut jantung bayi sedini mungkin, misalnya dengan memantau secara baik dan teratur denyut jantung bayi selama proses persalinan, mengatur posisi tubuh untuk memberi rasa nyaman bagi ibu dan mencegah gangguan sirkulasi plasenta terhadap bayi, teknik meneran dan bernafas yang menguntungkan bagi ibu dan bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang jumlah Bayi baru lahir pada Tahun 2021 sebanyak 517 bayi dan 34 kasus bayi yang mengalami asfiksia dengan melihat Apgar score. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian

Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan pada Penelitian ini adalah Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.

### 2. Tujuan Kasus

- a. Mengidentifikasi Faktor usia ibu, berat badan lahir, usia kehamilan, dan lilitan tali pusat dengan Kejadian Asfiksia neonatorum Pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.
- b. Gambarkan faktor usia ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.
- c. Gambarkan faktor berat badan lahir dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.
- d. Gambarkan faktor usia kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.
- e. Gambarkan faktor lilitan tali pusat dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.

- f. Menganalisa hubungan faktor usia ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.
- g. Menganalisa hubungan faktor berat badan lahir kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.
- h. Menganalisa hubungan faktor usia kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.
- i. Menganalisa hubungan faktor lilitan tali pusat ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit St. Vincentius Singkawang Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah informasi tentang faktor penyebab terjadinya Asfiksia neonatorum Pada bayi baru lahir, serta dapat menjadi bahan bacaan perpustakaan dan referensi bagi pengembangan Ilmu Kebidanan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi kepada ibu tentang bahaya asfiksia pada bayi baru lahir agar dapat memahami tentang faktor-faktor yang menyebabkan asfiksia neonatorum.